BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia selalu ingin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan menuntut dunia pendidikan juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang serba kompleks. Pemerataan pendidikan merupakan hal yang penting dalam meraih indeks pembangunan masyarakat, yang mana memiliki tiga indikator yaitu Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan. Pendidikan adalah hal yang wajib didsapatkan oleh manusia, dengan adanya pendidikan setiap orang dapat belajar dan mendapatkan ilmu yang baru. Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan, dalam melahirkan generasi yang cerdas, unggul dan berkarakter, memiliki semangat adaptif dan tangguh menghadapi perubahan zaman.

Pendidikan merupakan hal utama yang perlu dikembangkan, karena dengan proses pendidikan yang bermutu maka pengetahuan akan bermutu pula. Proses pendidikan adalah proses pengadaptasian kondisi eksternal dan internal seseorang. Proses adaptasi dan adopsi ditujukan agar terjadi pekembangan potensi dan kompetensi sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan.[1] Hal tersebut merupakan bentuk kesadaran dari seseorang maupun masyarakat atas peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti yang kita ketahui bahwa setiap orang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan kondisi tersebut harus

[1] Helmiyati, Tesis : *Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Life Skill di Pusat Kegiatan Belajar MasyarakatNusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung* (Bandar Lampung, 2020), Hal 1.

disesuaikan dengan kondisi masyarakat secara utuh, sementara masyarakat terbentuk dari sekian banyak pribadi yang ada hal tersebut dapat memberi warna bagi kehidupan secara umum.[2] Peran pendidikan Luar Sekolah (PLS) sangatlah penting dalam memberikan layanan akses pendidikan. Pendidikan Luar Sekolah mampu membuka akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan dengan berbagai pendekatan serta strategi, terutama bagi orang dewasa yang pendidikannya tidak terlayani dikarenakan berbagai sebab. Pendidikan Luar Sekolah juga mampu memberikan kontribusinya dalam membangun dan memberdayakan masyarakat baik secara personal, kelompok hingga komunitas yang telah terbentuk melalui sebuah sistem dan aturan. Seiring dengan kecenderungan perkembangan dan tuntutan masyarakat akhirnya pendidikan nonformal semakin berkembang.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) menjelaskan bahwa Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.[3] Hasil Pendidikan Nonformal (PNF) pada pendidikan kesetaraan dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

[2] Muhammad Sahroni, *Mendidik & Melatih Enterpreneur Muda*, dalam (Helmiyati, 2020, Tesis : *Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Life Skill di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung*), Hal 1.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 Tentang Sistem Nasional.

penilaian kesetaraan oleh lembaga yang ditunjuk Pemerintah dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 lulusan pendidikan kesetaraan memiliki eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah Paket A dengan SD/MI, Paket B dengan SMP/MTs, dan Paket C dengan SMA/SMK/MA, baik untuk mendaftar paa satuan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja.[4]

Sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, pendidikan luar sekolah berfungsi sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti sistem pendidikan formal yang ada. Dalam hal ini partisipasi dari masyarakat memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan. Patisipasi masyarakat bukan hanya ditunjukan oleh daya dukung terhadap pengembangan program, yang utama adalah partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satu program dalam pendidikan nonformal adalah keaksaraan.

Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu prioritas program nasional dengan target menurunkan jumlah orang dewasa buta huruf. Tujuan utama pendidikan keaksaraan adalah memberikan pengajaran bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, diskusi, dan aksi serta kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari. Keaksaraan bukan hanya buta huruf namun juga kurangnya kemampuan dalam berwirausaha. Program keaksaraan fungsional merupakan upaya pemerintah dan pengentasan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan dalam hal ini sebagai pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Program

[4] Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005 dan Peraturan Pemerintah No.19 tentang *Standar Nasional Pelatihan*, Jakarta.

keaksaraan yang selama ini berkembang dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menjadikan program tersebut berhasil.

Program keaksaraan ini terbagi atas Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri yang merupakan upaya pemerintah untuk menuntaskan permasalahan buta aksara melalui kegiatan pendidikan keaksaraan dan melestarikannya melalui kegiatan keaksaraan usaha mandiri. Kegiatan ini dapat diakses oleh para penyelenggara pendidikan masyarakat yang memenuhi persyaratan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan keaksaraan. PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap masyarakat agar lebih berdaya.[5] PKBM juga merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi pada pembangunan yang terdiri dilingkungan masyarakat juga pada pembangunan bangsa. PKBM mempunyai makna yang strategis, berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut :[6]

1. Pusat, yang artinya pelaksanaan PKBM haruslah dikelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatn sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masayarkat

[5] *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* (Bandung : Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda (BP - PLSP) Jayagiri, 2003), Hal. 1.
[6] Direktorat pembinaan pendidikan masyarakat, *Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Kementerian RI, 2012, Hal. 5-6.

untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagi pihak di luar wilayah PKBM tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun pihak internasional, dan sebagainya.

2. Kegiatan, yang berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat lingkungan PKBM, serta selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM ini, tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.
3. Belajar, yang memiliki arti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolah raga, adat istadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.

4. Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (*self help*) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan desain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun penrgelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

Makna dasar dari pusat kegiatan belajar masyarakat ini merupakan pemusatan manajemen dalam hal mencari solusi dalam sumber daya, yang diselenggarakan dengan latar belakang pembelajaran sehingga output yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran ini berdampak pada peningkatan *soft skill* dan *hard skill*. Dengan demikian diharapkan masyarakat belajar yang menjadikan PKBM sebagai alternatif, mempunyai kesetaraan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat dari pendidikan formal.

Pusat kegiatan belajar masyarakat sendiri memfasilitasi dan mengajarkan pada masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar bermanfaat bagi mereka dan juga untuk orang lain, yang mana berbagi ilmu pengetahuan, keterampilan dan ilmu-ilmu penunjang kecakapan hidup, serta memberikan motivasi untuk mandiri dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Keterbatasan usia, ekonomi, waktu, kebutuhan hidup, jarak, kebutuhan dunia

kerja merupakan beberapa sebab hadirnya lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pusat kegiatan belajar masyarakat dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Keterlibatan warga masyarakat dalam pengadaan, perencanaan, pemanfaatan dan pengelolaan sangat menentukan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bertujuan untuk membentuk masyarakat yang cerdas terampil dan mandiri terwujudnya masyarakat yang gemar belajar dan gemar berwirausaha dengan terwujudnya kelembagaan kewirausahaan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup. PKBM juga membuka peluang pendidikan keterampilan dan vokasional bagi masyarakat serta membimbing hingga memiliki kecakapan hidup yang diharapkan nanti berfungsi untuk memperoleh akses pekerjaan ataupun usaha mandiri, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam kehidupannya.

Kota Padang memiliki beberapa lembaga PKBM, dimana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat pembelajaran dalam berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidupnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan lembaga yang dipilih dan dijadikan sebagai penyelenggara program keaksaraan. Berikut merupakan jumlah data Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

(PKBM) di Kota Padang pada Tahun 2025, dapat dilihat pada Gambar 1.1.[7]

Gambar 1.1
Status PKBM dan Akreditasi PKBM di Kota Padang Tahun 2025

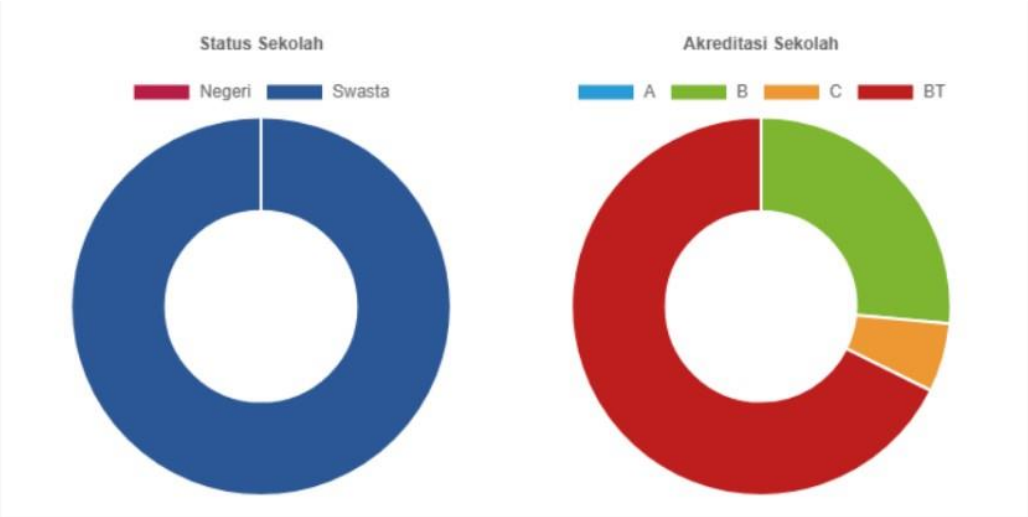

Sumber: https://daftarsekolah.net/, Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 terdapat sebanyak 34 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang tersebar di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Seluruh lembaga tersebut berstatus swasta (94,12%), dan tidak terdapat PKBM yang berstatus negeri. Dari sisi akreditasi, belum ada PKBM yang terakreditasi A (0,00%). Sebanyak 9 PKBM (26,47%) telah memperoleh akreditasi B, sementara 2 PKBM (5,88%) memiliki akreditasi C. Adapun mayoritas PKBM (67,65%) tercatat belum terakreditasi. Berikut merupakan tabel sebaran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Padang, Sumatera Barat berdasarkan Kecamatan yang ada di Kota Padang.

[7] https://daftarsekolah.net/. Di akses pada 9 Mei 2025, pukul 20.15 WIB.

Tabel 1.1
Data Lokasi PKBM Menurut Kecamatan di Kota Padang Tahun 2025

No	Kecamatan	Nama PKBM	Akreditasi
1	**Lubuk Kilangan**	PKBM Karang Putih	B
		PKBM Melati Bandar Buat	C
2	**Koto Tangah**	PKBM Agung Pelita Andalas	-
		PKBM Amanah Wanita Islam	B
		PKBM Andalas Education Centre	-
		PKBM An-Nisa	-
		PKBM Cahaya Illahi	-
		PKBM Farilla Ilmi	B
		PKBM Minang Brilliant	-
		PKBM Cendikia	C
		PKBM Pradana	B
		PKBM Yayasan Anak Sholeh 85	-
3	**Kuranji**	PKBM Belajar Pintar	-
		PKBM Sentosa Hati	B
		PKBM Gempita	B
		PKBM Bintar Timur	-
		PKBM Tenggang Raso	B
4	**Padang Utara**	PKBM Anarvani	B
		PKBM Mitra Education Centre	-
		PKBM Prima Data	-
5	**Padang Selatan**	PKBM Dedikasi Edukasi Kualiva (DEK)	-
		PKBM Dharma Bhakti Nagari	B
		PKBM Tunas Bahari	-
6	**Padang Timur**	PKBM Lokomotif	A
7	**Padang Barat**	PKBM Pelangi Nusa	-
		PKBM Suka Maju Sejahtera	B
8	**Bungus Teluk Kabung**	PKBM Pintu Ilmu	B
		PKBM Sepakat Bersama	B
9	**Nanggalo**	PKBM Anugrah	B
		PKBM Surya	-
		PKBM Yayasan Bhakti Nusantara	C
10	**Lubuk Begalung**	PKBM Merah Putih	B
11	**Pauh**	-	-

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui jumlah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Kota Padang terdapat 32 PKBM yang terbagi dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang. PKBM di Kota Padang masih ada yang belum terakreditasi berjumlah sebanyak 14 PKBM yang belum terakreditasi. PKBM yang terakreditasi B sebanyak 14 PKBM, PKBM yang terakreditasi C berjumlah 3, dan 1 PKBM yang terakreditasi A.

PKBM Karang Putih memiliki beberapa prestasi di bidang keaksaraan. Diantaranya prestasi yang dimiliki PKBM Karang Putih yaitu, menjadi perwakilan PKBM dikota Padang dalam Pameran Hari Aksara Internasional (HAI) tingkat nasional dan mendapatkan predikat terbaik yang diselenggarakan pada 6-8 September Tahun 2019 di Makassar. Prestasi yang didapatkan PKBM Karang Putih dalam menjalankan program keaksaraan merupakan prestasi pertama yang didapatkan PKBM di Provinsi Sumatera Barat. Artinya, program yang dijalankan oleh PKBM Karang Putih ini merupakan satu-satunya yang mendapat penghargaan di lingkungan Provinsi Sumatera Barat.

Penghargaan yang diterima Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih sebagai pelopor di provinsi Sumatera Barat, penghargaan tersebut memperkuat posisi PKBM Karang Putih sebagai model bagi organisasi serupa di wilayah lain. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa strategi pemberdayaan yang berbasis kebutuhan lokal dapat menciptakan dampak signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan upaya internal organisasi, tetapi juga keberhasilan organisasi dalam melibatkan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Kemudian pada Tahun 2022 Ketua PKBM Karang Putih juga mendapatkan penghargaan sebagai Wanita Inspiratif Kota Padang. Dapat dilihat pada gambal 1.2 sebagai berikut.

Gambar 1.2
Penyerahan Penghargaan Kepada Ketua PKBM Karang Putih Sebagai Wanita Inspiratif Kota Padang Tahun 2022

Sumber : Arsip Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih, 2022

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa PKBM Karang Putih mendapatkan beberapa penghargaan dari berbagai aspek. Pengahargaan yang didapatkan mulai dari tingkat daerah sampai tingkat nasional. Dimana melalui program-program kegiatan yang terdapat di PKBM Karang Putih terutama program kegiatan keaksaraan mampu mengubah pola hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih ini terletak di Kelurahan Batu Gadang. Kelurahan Batu Gadang dikenal sebagai daerah penghasil batu kapur. PKBM Karang Putih didirikan tahun 2007 oleh salah satu masyarakat Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan. Latar belakang didirikannya PKBM Karang Putih ini adalah karena banyaknya masyarakat

disekitar PKBM yang masih belum bisa membaca. Atas keresahan tersebut salah satu masyarakat yakni Asri Astianingsih mendirikan PKBM Karang Putih untuk mengajak warga sekitar belajar menulis dan membaca, baik huruf latin maupun huruf arab.

> "waktu itu saya cukup prihatin dengan salah satu RT yang tak bisa membaca dan menulis, melihat hal seperti itu saya mengajak beliau dan warga lainnya untuk menulis dan membaca. Hal itu memang tidaklah mudah karena banyak dari mereka yang malu untuk ikut belajar membaca dan menulis. Namun saya tetap terus berusaha dan gigih untuk membujuk mereka melakukan kegiatan ini. Alhamdulillah perlahan seiring berjalannya waktu mereka mau ikut dalam kegiatan ini" (Wawancara dengan pembina PKBM Karang Putih Asri Astianingsih, SH, Msi, Tanggal 31 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dengan pembina PKBM Karang Putih yaitu Asri Astianingsih bahwa awal berdirinya PKBM Karang Putih juga memiliki hambatan karena masih banyak masyarakat yang malu untuk untuk ikut kegiatan tersebut. Sejalan dengan pernyataan di atas, Asri Astianingsih juga menjelaskan, sebagai berikut.

> "Aksara bukan hanya buta huruf namun juga buta wirausaha, yang namanya aksara tidak terikat dengan aksara latin saja, namun secara keseluruhan, bagaimana kita membuka pola pikir masyarakat. Mengintegrasikan semua program nonformal itu dengan aksara wirausahanya, dan apapun disiplin ilmu" (Wawancara dengan pembina PKBM Karang Putih Asri Astianingsih, SH,M.Si, Tanggal 31 Juli 2024).

Dari hasil wawancara di atas, bisa kita ketahui bahwa aksara bukan hanya mengenai buta huruf namun juga buta wirausaha. Dengan adanya PKBM Karang Putih masyarakat setempat bisa belajar berwirausaha yang mana hal ini dapat meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Penduduk Kelurahan Batu Gadang rata-rata hidup sebagai pengusaha kecil, petani, serta buruh kasar.

Tingginya angka kemiskinan dan angka pengangguran ditengah aktivitas masyarakat yang disibukkan dengan kegiatan mencari nafkah serta kegiatan penambangan bukit kapur oleh perusahaan besar BUMN penghasil semen dan lingkungan disini cukup terabaikan. Dengan adanya PKBM ini dapat membuat masyarakat menjadi baik dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Seperti yang disampaikan oleh salah satu warga Karang Putih yang telah mengikuti kegiatan di PKBM Karang Putih berikut ini.

> "Alhamdulillah ya semenjak adanya PKBM disini banyaklah warga yang memiliki usaha sendiri termasuk saya yang sebelumnya ndak terlalu percaya diri untuk mengikuti program di PKBM. Saya rumah tangga dan keluarga saya ekonominya cukup sulit sekarang saya sudah bisa membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah dengan menjual hasil kerajinan yang saya buat."(Wawancara dengan Yen, salah satu warga binaan PKBM Karang Putih, Pada tanggal 28 Agustus 2024)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh PKBM Karang Putih memberikan dampak positif terhadap warga sekitar, tidak hanya membantu meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar secara sosial dengan meningkatkan rasa kepercayaan diri masyarakat untuk berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian.

Dalam menjalankan fungsinya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam memastikan program berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Berikut struktur Kepengurusan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih

Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan.

Gambar 1.3
Struktur Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih

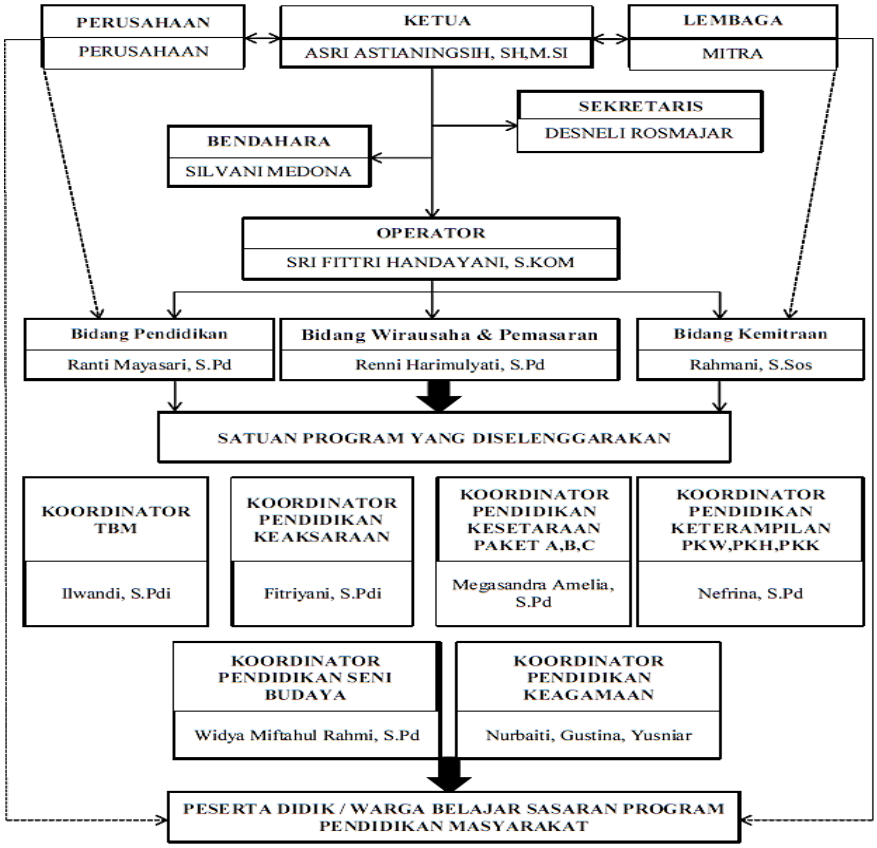

Sumber: Olahan Peneliti,2024

Berdasarkan Gambar 1.3 struktur organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih. Diluar itu Camat Lubuk Kilangan dan Lurah Batu Gadang yang bertanggung jawab dan memberikan perlindungan juga nasehat kepada tim pelaksanaan PKBM Karang Putih. Ketua pembina Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih bertugas mengelola dan melaksanakan program kegiatan PKBM Karang Putih, sekretaris dan bendahara bertugas untuk menghimpun dan mendokumentasikan data kearsipan pelaksanaan program kegiatan yang ada di PKBM Karang Putih.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih dibentuk dengan tujuan untuk memperluas kesempatan masyarakat setempat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih menyelenggarakan berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat, mulai dari program keaksaraan dasar bagi warga buta aksara, program keaksaraan lanjutan, hingga program pendidikan kesetaraan seperti Paket A, B, dan C. Selain itu, PKBM juga menyediakan pelatihan keterampilan seperti menjahit, tata boga, dan kerajinan tangan yang bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan praktis yang dapat menunjang kemandirian ekonomi. Berbagai program tersebut disusun secara terpadu agar mampu menjawab kebutuhan belajar masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan. Berikut berbagai macam program kegiatan belajar PKBM Karang Putih.

Tabel 1.2
Kegiatan PKBM Karang Putih Tahun 2024

No	Program	Jenis Kegiatan	Jumlah Sasaran		Sumber Dana	Tahun Anggaran	Lama Program Kegiatan
			L	P			
1	PAUD	Kelompok Bermain	5	7	Mandiri	2023/2024	1 Tahun
2	TK	Formal	12	13	Mandiri	2023/2024	1 Tahun
3	Kesetaraan:	Paket A	22		BOP Mandiri	2023/2024	
	Setara	Paket B	9				

	SD,SMP,SMA	Paket C	31				
4	KF (Kesetaraan Fungsional)	KF Dasar		10	BOP Mandiri	2023/2024	6 Bulan
5	KUM (Keaksaraan Usaha Mandiri)	Lanjutan		35	Mandiri	2023/2024	3 Bulan
6	TBM	-			Mandiri	2023/2024	
7	Kewirausahaan	Rumpun Menjahit		30	Mandiri	2023/2024	
8	Live Skill	Pemasangan Instalasi Listrik RT dan Pertukangan	25		Mandiri	2023/2024	
9	PKH	Membatik		37	Mandiri	2023/2024	3 Bulan
		Tanah Liek		6			
10	PKM	Membentuk wirausaha rumpun menjahit		54	Mandiri	2023/2024	4 Bulan
11	Lansia	Yandu Lansia	18	74	Mandiri	2023/2024	
		Senam lansia	18	74			
12	Majelis Ta'lim			14	Mandiri	2023/2024	
13	Bank Sampah	Jual beli sampah dan daur ulang sampah menjadi barang yang berkualitas	10	10	Masyarakat	2023/2024	

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

14	Rintisan Balai Belajar Bersama (RB3)	Manajemen Lembaga	4	6	Mandiri	2023/2024	6 Bulan
		Seni Budaya					
		Pembuatan Souvenir	8	12			
		Pemberdayaan Masyarakat		20			

Sumber: Arsipan PKBM Karang Putih, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa PKBM Karang Putih memiliki berbagai macam kegiatan yang mencakup bidang pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari program keaksaraan dasar, pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C, hingga pelatihan vokasional seperti, menjahit, dan kerajinan tangan. Selain itu, PKBM juga aktif menyelenggarakan kegiatan sosial seperti penyuluhan kesehatan, penguatan karakter, dan kegiatan kewirausahaan guna mendorong kemandirian ekonomi warga belajar. Ragam kegiatan ini mencerminkan peran strategis PKBM dalam mendukung pembangunan manusia.

Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan satu langkah penting dan perlu dilakukan agar mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan dari program keaksaraan tersebut akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan di bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan harapan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam usaha. Hal ini mendukung pengembangan ekonomi kreatif yakni pengembangan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, dan bakat individu guna

menciptakan daya kreasi atau daya cipta individu yang dapat bernilai ekonomis dan dapat berpengaruh juga pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.Berikut jumlah warga belajar program keaksaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih dari tahun 2019 sampai dengan 2024.

Tabel 1.3
Jumlah Warga Belajar PKBM Karang Putih dari Tahun 2019 sampai 2024

Tahun	Jumlah Warga Belajar	Keterangan
2019/2020	30 Orang	Program Keaksaraan Dasar
2020/2021	-	Terdampak Pandemi Covid-19
2022/2023	40 Orang	Program Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)
2023/2024	45 Orang	Program Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)
2024/2025	40 Orang	Program Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diketahui bahwa jumlah warga belajar di PKBM Karang Putih mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik internal maupun eksternal lembaga. Pada Tahun 2019 jumlah warga belajar yang terdaftar dalam program keaksaraan dasar mencapai 30 orang, angka ini mencerminkan keberlangsungan program keaksaraan yang masih berjalan secara regular sebelum terjadi Pandemi Covid-19. Namun, pada tahun ajaran 2020/2021, tidak terdapat data jumlah warga belajar yang tercatat, yang menunjukkan bahwa program keaksaraan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya akibat dampak dari pandemi. Kondisi ini menggambarkan tantangan besar yang dihadapi lembaga pendidikan nonformal dalam mempertahankan

kelangsungan kegiatan pembelajaran di tengah keterbatasan sarana, kebijakan pembatasan sosial, serta penurunan partisipasi masyarakat. Memasuki tahun ajaran 2022/2023, program keaksaraan di PKBM Karang Putih kembali berjalan dan bahkan mengalami peningkatan jumlah peserta, yakni sebanyak 40 orang. Peningkatan ini bertepatan dengan dimulainya pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang diselenggarakan berdampingan dengan program keaksaraan dasar. Hal ini menandakan adanya inovasi dalam layanan program keaksaraan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan literasi dasar, tetapi juga pada pemberdayaan keterampilan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi warga belajar. Secara keseluruhan jumlah peserta selama periode 2019 hingga 2024 menunjukan bahwa keberhasilan PKBM Karang Putih dalam melaksanakan program keaksaraan sangat bergantung pada faktor lingkungan dan respons adaptif lembaga terhadap tantangan yang dihadapi.

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Asri Astianingsih selaku Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih.

> “Sebenarnya program keaksaraan ini belum bisa Ibu katakan 100% berhasil di Kelurahan Batu Gadang ini, karena masih banyak masyarakat yang malu untuk datang ke PKBM, rasa malu tersebut umumnya muncul karena faktor usia dan perasaan rendah diri akibat belum bisa membaca maupun menulis di usia dewasa. Selain itu, ada pula anggapan dari sebagian masyarakat bahwa pendidikan nonformal tidak sepenting pendidikan formal, sehingga partisipasi mereka masih rendah.” (Sumber Wawancara dengan Pembina PKBM Karang Putih Asri Astianingsih, SH, M.Si 15 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat tantangan dalam melaksanakan program keaksaraan, salah satu hambatan utama yaitu rasa malu dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan belajar di PKBM, terutama dari

kalangan usia dewasa yang belum memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. Selain itu, masih terdapat persepsi di kalangan masyarakat bahwa pendidikan nonformal, seperti program keaksaraan, memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan pendidikan formal. Stigma ini turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat partisipasi warga belajar dalam program yang diselenggarakan oleh PKBM Karang Putih. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan efektivitas program keaksaraan tidak hanya bersumber pada aspek penyelenggaraan teknis, tetapi juga pada sikap dan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan nonformal.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa perlu adanya pendekatan dalam mensosialisasikan pentingnya keaksaraan, serta penguatan kolaborasi antara PKBM, tokoh masyarakat, dan keluarga untuk membangun kepercayaan serta motivasi warga. Edukasi publik mengenai nilai strategis pendidikan keaksaraan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi langkah penting guna mengurangi rasa malu dan mengubah paradigma negatif masyarakat terhadap pendidikan nonformal. Menurut teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Robert Duncan, variabel pencapaian tujuan merupakan salah satu tolak ukur utama dalam menilai efektivitas suatu organisasi. Dalam konteks ini, PKBM Karang Putih sebagai lembaga penyelenggara program keaksaraan telah menetapkan tujuan untuk memberantas buta aksara di wilayah Kelurahan Batu Gadang. Namun, apabila masyarakat sasaran tidak berpartisipasi secara optimal, maka tujuan organisasi tersebut belum dapat dikatakan tercapai secara menyeluruh.

Untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat PKBM Karang Putih melalui program keaksaran memiliki target dan sasaran, yang mana masyarakat menjadi target dan sasarannya. Pelaksanaan kegiatan keaksaraan dapat dilihat pada gambar 1.4 sebagai berikut.

Gambar 1.4
Pemberian Pelatihan dan Keterampilan Program Kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) lanjutan

Sumber : Arsip Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih 2024

Dari Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa Asri Astianingsih, SH, M.Si sebagai Ketua pelaksana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih memampukan masyarakat yang kurang mampu dan buta aksara dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan cara mengajarkan masyarakat bagaimana cara menjahit, membatik, menyulam, memanfaatkan sampah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat serta memiliki harga jual. Dalam proses pelatihan yang diberikan kepada masyarakat ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih juga ikut serta melihat sejauh mana masyarakat mampu dalam memahami dan mempelajari kegiatan yang sedang dilakukan, sampai masyarakat bisa mandiri dan membuka usaha sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Ketua PKBM Karang Putih beserta pemandu setiap 1 bulan sekali melakukan edukasi kepada masyarakat dan memotivasi masyarakat agar mau dan mampu keluar dari zona kemiskinan. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua pembina PKBM Karang Putih dapat diperoleh informasi bahwa:

> “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih memiliki peserta yang pada umumnya ialah perempuan yang tidak lulus sekolah dan tidak memiliki ijazah untuk mencari pekerjaan. Pada awal berdirinya PKBM Karang Putih ini didasarkan pada banyaknya masyarakat sekitar yang buta aksara oleh karena itu untuk mengetahui berapa banyak warga sekitar PKBM Karang Putih yang buta aksara ketua pembina PKBM Karang Putih melakukan penyuluhan dan edukasi pentingnya ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat memilih kegiatan seperti apa yang ngin mereka tekuni, sesuai dengan minat dan bakat. ” (Sumber Wawancara dengan Pembina PKBM Karang Putih Asri Astianingsih, SH, M.Si, Tanggal 31 Juli 2024).

Dari wawancara peneliti dengan ketua pembina PKBM Karang Putih di atas dapat diketahui untuk mengetahui masyarakat setempat yang buta aksara PKBM Karang Putih terlebih dahulu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dengan cara melakukan penyebaran kuesioner. Hal ini tidak hanya membantu mengatasi masalah buta aksara, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat di wilayah tersebut untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan sosialisasi PKBM Karang Putih dapat dilihat berdsarkan gambar 1.5.

Gambar 1.5
Ketua PKBM Karang Putih Melakukan Sosialisasi Kepada Masyarakat

Sumber: Arsip PKBM Karang Putih, Tahun 2024

Berdasarkan gambar 1.5 merupakan kegiatan sosialiasi kepada masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan pencerahan mengenai pentingnya program keaksaraan dan manfaat yang dapat diperoleh masyarakat melalui partisipasi aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya mereka yang masih tergolong buta aksara, agar mau mengikuti program pendidikan keaksaraan yang diselenggarakan oleh PKBM. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat lebih memahami tujuan program serta dapat melihat peluang untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan dasar yang diberikan.

Kegiatan Sosialisasi ini mencerminkan implementasi variabel integrasi, yaitu kemampuan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis, komunikatif, dan saling mendukung antara internal lembaga dengan lingkungan eksternal, dalam hal ini masyarakat sasaran. Integrasi berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh pihak yang terkait dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan organisasi. Fenomena rendahnya partisipasi masyarakat akibat minimnya informasi dan adanya stigma terhadap pendidikan nonformal menjadi indikator bahwa fungsi integrasi belum sepenuhnya berjalan optimal. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat sebagai strategi yang digunakan PKBM Karang Putih untuk memperkuat fungsi integratif dengan lingkungan sosialnya. Melalui pendekatan ini, lembaga tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya membangun kepercayaan, menjalin komunikasi dua arah, serta menciptakan keterhubungan emosional dan sosial yang mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dan sukarela.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi sebagai bagian dari upaya integrasi organisasi sangat menentukan tercapainya efektivitas program secara keseluruhan. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat sebagai komponen eksternal yang krusial, program keaksaraan tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal. Maka dari itu, penguatan pada variabel integrasi menjadi aspek penting yang perlu terus dikembangkan oleh PKBM Karang Putih dalam menyelenggarakan pendidikan keaksaraan di tengah kompleksitas sosial masyarakat lokal.

Meskipun data spesifik mengenai tingkat buta aksara di Kota Padang belum tersedia secara terbuka, bisa ditarik asumsi dari capaian di Provinsi Sumatera Barat yang telah melewati garis rata-rata nasional. Menurut Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Angka Buta Aksara telah menurun drastis hingga hanya tersisa kurang lebih 3% penduduk dewasa (berusia 15–59 tahun) yang belum melek aksara.[8] Sejumlah fenomena tetap menunjukkan adanya celah keberaksaraan, khususnya di kalangan dewasa yang tidak memiliki akses pendidikan formal secara memadai. PKBM Karang Putih hadir di tengah situasi ini sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peranan strategis dalam memberdayakan warga belajar, mereka yang belum memiliki kemampuan membaca, menulis, atau berhitung secara fungsional. Angka melek huruf penduduk usia 15–64 tahun di Kota Padang sudah tinggi, yakni 99,52 %.[9] Meski demikian, masih ada kelompok masyarakat—terutama mereka yang berusia

[8] https://disdik.sumbarprov.go.id/bidang-bidang/melalui-peringatan-hari-aksara-internasional-tingkat-provinsi-kita-sukseskan-gerakan-literisasi-dan-vakasi-pembamgunan-berkalanjutan-bagi-masyarakat-sumatera-barat. Di akses pada 20 Juli 2025, pukul 16.25 WIB

[9] https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzY5IzI%3D/-metode-lama-angka-melek-huruf-indikator-ipm-menurut-kabupaten-kota. Di akses pada 20 Juli 2025, pukul 16.30 WIB

lanjut, tidak menamatkan pendidikan dasar, atau bekerja di sektor informal yang tidak memiliki keterampilan literasi fungsional. PKBM Karang Putih hadir sebagai solusi pendidikan nonformal untuk menyasar kelompok ini, khususnya melalui program keaksaraan dasar dan lanjutan yang dirancang sesuai kebutuhan lokal di kota Padang keberadaan PKBM menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan literasi yang masih menjadi tantangan, bahkan dalam wilayah yang secara statistik tergolong maju.

Sekalipun sudah sangat kecil, angka buta aksara di Kota Padang tetap berarti secara sosial, terutama bila merepresentasikan warga dewasa yang memiliki keterbatasan akses pendidikan formal. PKBM Karang Putih memainkan peran penting untuk menjembatani kebutuhan pendidikan warga yang masih belum melek aksara, khususnya di kalangan dewasa dan masyarakat kurang terlayani. Penelitian efektivitas pelaksanaan program keaksaraan menjadi sangat relevan, karena meski jumlahnya kecil, program ini harus benar-benar berdampak nyata apakah mampu menjangkau dan memberdayakan warga dalam batas waktu dan prosedur yang sudah ditetapkan.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih juga mempersiapkan sumber daya manusia untuk menunjang program keaksaraan di PKBM Karang Putih. Sumber daya manusia yang ditugaskan untuk melaksanakan program di PKBM Karang Putih berjumlah 5 orang. Hal ini peneliti jelaskan melalui tabel 1.4.

Tabel 1.4

Pegawai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih

No	Status Pegawai	Jumlah Orang
1	Ketua PKBM	1
2	Bidang Wirausaha dan Pemasaran	1
3	Bidang Kemitraan	1
4	Bidang Keaksaraan	2
Jumlah		5

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1.4 bisa kita ketahui pegawai PKBM Karang Putih terdiri dari satu orang yang menjabat sebagai ketua PKBM, yang bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan dan arahan program, satu orang di bidang wirausaha dan pemasaran, ada satu orang yang bertugas di bidang kemitraan, dua orang yang fokus pada program keaksaraan. Kinerja pegawai akan dievaluasi langsung oleh ketua PKBM Karang Putih. Selain itu pegawai juga melaksanakan pelatihan guna menunjang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada PKBM Karang Putih. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua PKBM Karang Putih dapat diperoleh informasi bahwa:

> "Pelatihan kepada tutor dilakukan secara berkala hal ini berfokus pada pengembangan kapasitas tutor dalam bidang keaksaraan maupun bidang lainnya." (Sumber Wawancara dengan Pembina PKBM Karang Putih Asri Astianingsih, SH, M.Si, Tanggal 28 Agustus 2024).

Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih telah melakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas internal, khususnya pada aspek pengembangan keahlian

para tutor dan pegawai. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan, antara lain kekurangan tenaga pengajar pada bidang keaksaraan dan terjadinya pergantian pegawai yang belum memperoleh pelatihan sebagaimana pegawai sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam proses alih pengetahuan dan pelatihan yang berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua PKBM Karang Putih.

> "Sebenarnya jumlah tutor kami di bidang keaksaraan masih sangat terbatas. Selama ini hanya tiga orang yang secara aktif mengajar, itu pun kadang harus merangkap dengan kegiatan lain di PKBM. Kami juga beberapa kali mengalami pergantian pegawai, terutama di bagian tutor keaksaraan, dan sayangnya, tidak semua pegawai baru sempat mengikuti pelatihan seperti yang pernah diberikan kepada tutor sebelumnya. Jadi memang masih ada kendala dalam alih pengetahuan dan kontinuitas pelatihan." (Sumber: Wawancara dengan Ketua PKBM Karang Putih, Asri Astianingsih, SH, M.Si, tanggal 24 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program keaksaraan adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam jumlah dan kompetensi tutor. Disebutkan bahwa saat ini hanya terdapat tiga orang tutor yang aktif mengajar, dan mereka pun sering kali harus merangkap dengan tugas-tugas lain di PKBM. Kondisi ini mencerminkan bahwa beban kerja tutor cukup tinggi dan tidak sebanding dengan kapasitas tenaga pengajar yang tersedia, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan, kondisi tersebut berkaitan dengan variabel adaptasi, khususnya pada indikator peningkatan kemampuan. daptasi merupakan kemampuan organisasi untuk

menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal, termasuk dalam hal pengembangan sumber daya manusia guna menghadapi tuntutan dan dinamika pelaksanaan program. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkala merupakan salah satu bentuk respons organisasi terhadap kebutuhan akan tutor yang kompeten dan siap mengimplementasikan program keaksaraan secara efektif. Namun demikian, masih ditemukannya kekurangan dalam hal ketersediaan pengajar serta kurangnya kesinambungan pelatihan bagi pegawai baru menunjukkan bahwa proses adaptasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Ketidakseimbangan ini berpotensi memengaruhi kelancaran pelaksanaan program, terutama dalam menjaga mutu pembelajaran dan kesinambungan capaian hasil.

Keberhasilan program kegiatan yang dilaksanakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih tidak hanya dilihat dari hasil program itu sendiri, tetapi juga dari kemampuan organisasi untuk beradaptasi, berkoordinasi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam melihat kemampuan organisasi PKBM Karang Putih melaksanakan program kegiatan keaksaraan di Kelurahan Batu Gadang digunakan teori efektivitas oleh Duncan. Teori Duncan menyoroti aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih sebagai kerangka yang relevan untuk mengevaluasi kemampuan PKBM dalam menjalankan program keaksaraan.

Berdasarkan temuan masalah yang peneliti dapatkan di atas, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih memiliki beberapa kegiatan yang menunjang program keaksaraan dan masyarakat dapat memilih pelatihan apa yang ingin mereka lakukan. Kegiatan yang dilakukan PKBM ini termasuk kepada kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat, dengan adanya program keaksaraan ini masyarakat sekitar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih mau dan mampu belajar agar tidak ada lagi buta huruf. Akan tetapi masih terdapat beberapa masalah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih dalam penerapan program keaksaraan.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih dalam melaksanakan program keaksaraan. Berdasarkan fenomena empiris dan teoritis yang ditemukan dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih Dalam Melaksanakan Program Keaksaraan di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang".**

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih Dalam Melaksanakan Program Keaksaraan di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih Dalam Melaksanakan Program Keaksaraan di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan berkontrsi pada Manajemen Publik, khususnya dalam penelitian efektivitas organisasi, serta menjadi rujukan pada penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran nyata dan informasi akan Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih Dalam Melaksanakan Program Keaksaraan di Kelurahan Batu Gadang Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih Kota Padang.